

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang Masalah

Perangkat pembelajaran merupakan suatu hal yang harus dipersiapkan seorang pendidik sebelum melaksanakan pembelajaran agar tujuan pendidikan dapat terlaksana, sehingga menciptakan suasana belajar dan proses pembelajaran lebih bermakna dan berkualitas. Hal ini termaktub dalam Peraturan Pemerintah RI No.57 tahun (2021) tentang Standar Nasional Pendidikan bahwa :

Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.

Para pendidik didorong untuk secara kreatif dan seimajinatif mungkin guna tujuan dari pendidikan dapat tercapai. Teguh (2014:19) menyatakan bahwa hakikat dari pendidikan yang membuat arah pendidikan menjadi kuat dan juga kokoh memuliakan manusia. Hakikat pendidikan dapat ditemui dengan 2 metode, yaitu dengan mempelajari tokoh-tokoh dan teori-teori yang dicetuskan oleh tokoh. Ilmu yang diperoleh dari teori-teori tersebut yang menjadikan seseorang selalu haus akan mengembangkan ataupun menyempurnakan ilmu. Manusia tidak bisa terpisah dari yang dinamakan dengan pendidikan. Setiap generasi akan meninggalkan ilmu terbaik yang akan dipelajari oleh generasi berikutnya dan menjadi pendidikan sepanjang hayat, untuk memiliki dan mengembangkan suatu potensi diri dalam keagamaan, dalam pengendalian diri, kecerdasan, kepribadian, akhlak mulia, dan juga keterampilan yang nantinya diperlukan oleh dirinya, dalam masyarakat, dalam bangsa serta negara. Untuk dapat mencapai suatu tujuan dari

pendidikan sekaligus juga acuan dalam menyelenggarakan pendidikan pada jenjang SD maka dibutuhkan kurikulum.

Kurikulum merupakan suatu alat yang digunakan untuk dapat menggapai suatu tujuan dari pendidikan dan sekaligus acuan dalam pelaksanaan pendidikan Lismina (2018:1). Pendapat tersebut sejalan dengan pendapat menurut Suparman (2020:2) yang menyatakan bahwa kurikulum merupakan suatu perangkat perencanaan dan pengaturan (settings) yang mencakup dari tujuan, isi, bahan pelajaran, sekaligus cara yang diterapkan sebagai suatu pedoman pelaksanaan suatu kegiatan pembelajaran guna dapat tercapainya tujuan dari pendidikan. Kurikulum ini sendiri mengalami perubahan seiring dengan perkembangan zaman yang dimana ini bertujuan untuk menyesuaikan kebutuhan peserta didik di zaman yang juga berkembang dengan pesat ini. Kurikulum yang dianjurkan untuk dapat digunakan pada saat ini ialah kurikulum merdeka. Menurut Kemdikbud (2022) bahwa :

Kurikulum merdeka merupakan kurikulum dengan pembelajaran intrakurikuler yang beragam dimana konten akan lebih optimal agar peserta didik memiliki cukup waktu untuk mendalami konsep dan menguatkan kompetensi. Guru memiliki keleluasaan untuk memilih berbagai perangkat ajar sehingga pembelajaran dapat disesuaikan dengan kebutuhan belajar dan minat peserta didik. Projek untuk menguatkan pencapaian profil pelajar Pancasila dikembangkan berdasarkan tema tertentu yang ditetapkan oleh pemerintah. Projek tersebut tidak diarahkan untuk mencapai target capaian pembelajaran tertentu, sehingga tidak terikat pada konten mata pelajaran.

Mata pelajaran nan termuat di dalam kurikulum merdeka salah satunya yaitu matematika.

Matematika merupakan ilmu pengetahuan yang didapat melalui nalar atau dengan cara berpikir Mayasari dkk (2022: 1). Sukardjono (2016:1) berpendapat bahwa dalam membuat ide atau menentukan keputusan matematika dapat

memudahkan untuk menentukan ide tersebut salah, kemungkinan benar atau benar. Dan matematika pula digambarkan tentang pola, bentuk maupun ide. Matematika ini sendiri menuntut seseorang yang mempelajarinya untuk bisa berpikir kreatif, kritis, sistematis, analisis dan logis. Matematika merupakan salah satu mata pelajaran yang terdapat di dalam kurikulum merdeka. Salah satu materi pada pembelajaran matematika yaitu bangun ruang.

Bangun ruang merupakan bangun tiga dimensi. Keseluruhan permukaan bangun terdapat himpunan titik-titik yang membatasi bagian ruang, bangun ruang memiliki sisi dan bangun ruang memiliki rusuk. Bangun ruang memiliki jaring-jaring bangun ruang, yang dimana bangun datar membentuk jaring-jaring bangun ruang tersebut Toybah dkk (2020:95). Dalam pembelajaran materi bangun ruang dibutuhkan peran guru profesional.

Peran guru profesional pada proses belajar mengajar matematika sangat diperlukan oleh siswa guna ketercapaiannya target pembelajaran matematika yang diinginkan, guru dituntut dapat menjadi fasilitator agar peserta didik bisa terbantu dalam kegiatan belajar-mengajar sehingga sesuai dengan kebutuhan yang diharapkan. Simatupang (2019:1) mengemukakan bahwa pendidik dituntut profesional sehingga menciptakan efektif dan efisiennya suatu kegiatan proses belajar mengajar. Dan tugas dari seorang pendidik yaitu membimbing, melatih, mendidik, menilai dan mengevaluasi peserta didik. Muhsetyo dkk (2015:8) mengemukakan bahwa guru matematika dapat dikatakan profesional serta kompeten memiliki wawasan dasar-dasar dari teori belajar yang nantinya guru terapkan untuk perbaikan/pengembangan pembelajaran matematika. Guru profesional merupakan guru yang dapat dengan baik menerapkan kurikulum pada

pembelajaran matematika sehingga nantinya dapat tercapai tujuan dari pembelajaran matematika dan sekaligus untuk acuan pelaksanaan pembelajaran. Dengan ini pembelajaran yang diselenggarakan menjadi efektif dan efisien. Guru juga dituntut dapat mendesain suatu proses dalam pembelajaran yang mengasikkan bagi peserta didik, sehingga memudahkan siswa paham dan peserta didik bisa menyelesaikan masalah matematika dengan sangat mudah. Pembelajaran yang mengasikkan diperlukan perangkat pembelajaran yang di desain guru itu sendiri dengan berdasarkan kurikulum yang dipakai dan berdasarkan teori-teori dari tokoh-tokoh untuk dapat mendesain perangkat pembelajaran nan dikategorikan baik. Perangkat pembelajaran nan dikategorikan baik pada pembelajaran matematika berperan penting pada proses pembelajaran. Penggunaan perangkat pembelajaran ini dapat mendukung pembelajaran matematika. Satu dari sekian banyak perangkat pembelajaran nan bisa membantu proses belajar mengajar matematika menjadi lebih efisien dan efektif yakni Lembar kerja peserta didik (LKPD).

Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD) merupakan suatu lembar kerja peserta didik yang di dalamnya terdapat pengetahuan baru, penugasan dan aktivitas mengenai materi dimana akan dipelajari sehingga bisa memudahkan siswa agar bisa meraih tujuan dari suatu pembelajaran Pratiwi dkk (2021:123). Di dalam penyusunan LKPD menurut Prastowo (2015: 208) terdapat beberapa komponen penting, yakni judul, petunjuk belajar, kompetensi dasar yang hendak diraih, informasi pendukung, penugasan dan penilaian dalam pembelajaran sehingga pembelajaran lebih efisien dan efektif. LKPD menurut Majid & Rochman (2015:231) tentunya dapat mengiring/menuntun peserta didik untuk menguasai

suatu keterampilan, pemahaman dan juga sikap sehingga membantu suatu pembelajaran menjadi efektif dan juga efisien, peserta didik dilatih mandiri dalam pemecahan masalah matematika pada materi kelas V sekolah dasar yaitu tentang bangun ruang. Sehingga peserta didik dapat terlatih mandiri dalam pemecahan masalah matematika. Bukan hanya mandiri dalam memecahkan permasalahan yang terdapat pada materi bangun ruang saja, melainkan dapat diamalkan dalam kehidupan sehari-hari peserta didik.

Keunggulan dari LKPD yakni dapat menciptakan peserta didik lebih giat sekaligus mandiri dikarenakan peran pendidik lebih minim, memudahkan siswa agar memahami materi, tugas ringkas pada LKPD bisa membuat peserta didik berlatih mandiri sehingga peserta didik terlatih mandiri untuk menyelesaikan masalah matematika Prastowo (2015: 205), hal tersebut yang menjadikan siswa mudah untuk menyudahkan masalah matematika, dan siswa dengan leluasa berinteraksi dengan materi matematika yang telah disajikan di dalam LKPD tersebut. Dalam hal ini LKPD dapat melatih kemampuan peserta didik guna menyelesaikan masalah matematika, dimana LKPD adalah suatu pedoman untuk pendidik dan peserta didik guna melakukan pembelajaran bangun ruang. Pemanfaatan/penerapan LKPD yang kreatif dan inovatif berfungsi untuk peserta didik mudah dalam pemahaman materi, sehingga turut menciptakan proses belajar-mengajar yang menyenangkan, menjadikan peserta didik lebih tertarik terhadap pembelajaran matematika. LKPD yang kreatif dan inovatif hendaknya dikemas dengan semenarik mungkin dan tidak tertinggal zaman. Hal ini turut mempengaruhi peserta didik, dengan pembuatan dan penerapan LKPD yang dikemas menarik dapat menjadikan siswa *excited*, dan proses pembelajaran

matematika lebih mengasikkan. Oleh sebab itu pendidik/calon pendidik diharuskan mampu menciptakan LKPD yang kreatif dan inovatif.

Berdasarkan observasi yang dilaksanakan penulis pada tanggal 13 September 2022 di kelas VA, SDN 68/IV Jambi dan berdasarkan wawancara kepada Ibu Tia Silvia, S.Pd selaku guru wali kelas VA, sekolah tersebut menggunakan kurikulum 2013, akan tetapi tahun ajaran baru sekolah tersebut mengganti kurikulum merdeka. Guru juga mengungkapkan bahwa di dalam pembelajaran belum menggunakan LKPD yang dirancang sendiri (pendidik) pada proses pembelajaran matematika, pendidik hanya memakai perangkat pembelajaran buku cetak yang telah disiapkan pemerintah, LKPD yang digunakan guru juga hanya Lembar Kerja pada buku cetak tersebut dan LKPD yang dipakai di dalam pembelajaran belum sesuai dengan kriteria peserta didik, dengan demikian LKPD perlu yang dirancang berdasarkan karakteristik peserta didik dan teori-teori penyusunan LKPD dari tokoh-tokoh terdahulu, sehingga dapat membantu mempermudah peserta didik untuk belajar matematika secara mandiri maupun berkelompok dengan baik. Kemudian dilakukan wawancara kembali kepada guru wali kelas V pada tanggal 22 Juli 2024 yaitu Bapak M. Rizky Septiawan, S.Pd, beliau mengungkapkan dalam pembelajaran sudah menggunakan lembar kerja yang dirancang oleh pendidik sendiri, namun pada pembelajaran matematika belum dirancang LKPD sendiri oleh pendidik, pendidik masih menggunakan buku paket pada pembelajaran matematika, termasuk pada materi unsur-unsur dan jaring-jaring bangun ruang kubus dan balok belum menggunakan LKPD yang dirancang oleh pendidik sendiri. Melalui wawancara dan observasi tersebut maka dibutuhkan penerapan LKPD yang dirancang

berdasarkan karakteristik peserta didik dan teori-teori penyusunan LKPD dari tokoh-tokoh terdahulu guna membantu mempermudah peserta didik dalam pemecahan masalah matematika secara berkelompok maupun mandiri.

Berdasarkan uraian tersebut, penulis terpicat untuk melakukan penelitian dengan mengangkat judul **“Pengembangan Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD) Matematika Pada Siswa Kelas V Sekolah Dasar”**.

1.2. Rumusan Masalah

Rumusan masalah yang diangkat dalam penelitian adalah sebagai berikut :

- 1.2.1 Bagaimana prosedur pengembangan LKPD matematika pada siswa kelas V sekolah dasar yang dikembangkan?
- 1.2.2 Bagaimana tingkat validitas desain *storyboard* LKPD matematika pada siswa kelas V sekolah dasar yang dikembangkan?
- 1.2.3 Bagaimana tingkat validitas produk LKPD matematika pada siswa kelas V sekolah dasar yang dikembangkan?
- 1.2.4 Bagaimana tingkat kepraktisan LKPD matematika pada siswa kelas V sekolah dasar yang dikembangkan?

1.3. Tujuan Pengembangan

Tujuan pengembangan yang diangkat dalam penelitian adalah sebagai berikut :

- 1.3.1 Untuk mendeskripsikan prosedur pengembangan LKPD matematika pada siswa kelas V sekolah dasar yang dikembangkan.
- 1.3.2 Untuk mengetahui tingkat validitas desain *storyboard* LKPD matematika pada siswa kelas V sekolah dasar yang dikembangkan.

1.3.3 Untuk mengetahui tingkat validitas produk LKPD matematika pada siswa kelas V sekolah dasar yang dikembangkan.

1.3.4 Untuk mengetahui tingkat kepraktisan LKPD matematika pada siswa kelas V sekolah dasar yang dikembangkan.

1.4. Spesifikasi Pengembangan

Produk yang dihasilkan penulis yaitu perangkat pembelajaran LKPD dengan spesifikasi sebagai berikut :

1.4.1 Produk akhir dalam penelitian pengembangan ini adalah LKPD matematika pada kelas V SD.

1.4.2 LKPD ini disusun dengan berdasarkan kurikulum merdeka dan selaras pada karakteristik peserta didik.

1.4.3 LKPD matematika yang dikembangkan memuat materi bangun ruang yaitu yang terdapat dalam elemen geometri (unsur-unsur dan jaring-jaring bangun ruang kubus dan balok).

1.4.4 Pembuatan desain *storyboard* LKPD disajikan dengan menggunakan bantuan aplikasi Microsoft Word.

1.4.5 Penyelesaian pembuatan produk LKPD disajikan dengan menggunakan bantuan aplikasi Canva.

1.5. Pentingnya Pengembangan

Pentingnya pengembangan LKPD matematika pada kelas V Sekolah Dasar dibuat dengan alasan sebagai berikut :

1.5.1 Bagi siswa, siswa bisa dengan mudah menyelesaikan masalah matematika (unsur-unsur dan jaring-jaring bangun ruang kubus dan balok), baik mandiri maupun berkelompok.

1.5.2 Bagi guru, bisa digunakan sebagai referensi untuk membuat LKPD matematika lebih menarik dan mudah dipahami dan juga dapat lebih memudahkan pada proses belajar-mengajar.

1.5.3 Bagi peneliti, bisa meningkatkan pemahaman maupun pengalaman sebagai calon pendidik pada pengembangan perangkat pembelajaran berupa pembuatan LKPD yang baik.

1.5.4 Bagi peneliti lain, pengembangan ini dapat dipakai untuk referensi pada penelitiannya untuk mengembangkan perangkat pembelajaran berupa LKPD.

1.6. Asumsi dan Keterbatasan Pengembangan

1.6.1 Asumsi

Pengembangan LKPD matematika pada kelas V Sekolah Dasar dikembangkan dengan beberapa asumsi sebagai berikut :

1. Belum adanya LKPD yang selaras dengan kurikulum untuk peserta didik.
2. Materi matematika yang digunakan dalam pengembangan LKPD yang dikembangkan ialah materi bangun ruang pada elemen geometri (unsur-unsur dan jaring-jaring bangun ruang kubus dan blok).
3. Sekolah yang diteliti memiliki permasalahan yang cocok dengan permasalahan yang nantinya diteliti.

1.6.2 Keterbatasan Pengembangan

Keterbatasan dalam pengembangan ini sebagai berikut :

1. Penelitian ini dilakukan di salah satu sekolah dasar (SD) yang ada di kota jambi yakni pada SDN 68/IV Jambi.
2. Subjek penelitian ini hanya melibatkan siswa kelas VA SDN 68 Jambi.

3. Penelitian ini menggunakan kurikulum merdeka.
4. Materi matematika yang termuat dalam LKPD matematika hanya materi bangun ruang kubus dan balok pada elemen geometri (unsur-unsur dan jaring-jaring bangun ruang kubus dan balok).
5. Prosedur pengembangan ini menggunakan model 4D.
6. Akhir penelitian ini hanya pada tahap validasi dan kepraktisan saja.

1.7. Definisi Istilah

Istilah yang dijadikan sebagai landasan pokok dalam penelitian ini agar memberikan gambaran konkret mengenai maksud yang terkandung dalam judul penelitian adalah sebagai berikut :

- 1.7.1 Pengembangan merupakan usaha guna meningkatkan kualitas produk atau suatu usaha guna menciptakan produk baru yang berbentuk LKPD yang bisa digunakan untuk memaksimalkan suatu proses pembelajaran.
- 1.7.2 LKPD merupakan lembar kerja peserta didik yaitu perangkat pembelajaran yang terdiri dari enam unsur: Judul, petunjuk penggunaan, CP, TP, informasi pendukung, petunjuk kerja, dan penugasan.
- 1.7.3 Matematika merupakan salah satu ilmu pengetahuan yang setiap jenjang pendidikan dipelajari peserta didik. Bangun ruang merupakan salah satu materi pokok siswa pada kelas V sekolah dasar kurikulum merdeka yang terdapat dalam elemen geometri pada pembelajaran matematika.